



EVALUASI KETERCAPAIAN INDIKATOR KINERJA PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS: ANALISIS DAMPAK PADA PENDIDIKAN

Jabal Ahsan¹, Andi Taufiq Umar², Choms Gary Ganda Tua Sibarani³, Neha Nermi Rambe⁴, Nurnaziah⁵, Muhammad Ariel⁶, Khoirunnisa Matondang⁷, Akbar Fahlevi⁸
Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan^{1,3,4,5,6,7,8}
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan²
e-mail: jabalahsan@unimed.ac.id

Diterima: 12/05/2026; Direvisi: 18/05/2026; Diterbitkan: 22/05/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ketercapaian indikator kinerja Program Makan Bergizi Gratis (MBG) serta menganalisis dampaknya terhadap pendidikan di Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian menggunakan pendekatan mixed-method dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi program. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur, data kehadiran siswa, dan nilai akademik sebelum serta sesudah pelaksanaan program. Analisis statistik digunakan untuk mengidentifikasi perubahan yang signifikan terhadap kehadiran, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan guna menggali persepsi para pemangku kepentingan terkait kualitas layanan, keteraturan distribusi makanan, serta kesesuaian program dengan kebutuhan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program MBG memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan stabilitas kehadiran siswa, motivasi belajar, dan capaian akademik. Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa keberhasilan program dipengaruhi oleh konsistensi distribusi, kualitas makanan, dan dukungan sekolah dalam pelaksanaan program. Dengan demikian, Program MBG tidak hanya berperan dalam meningkatkan kesehatan siswa, tetapi juga mendukung penguatan tujuan pendidikan pada jenjang sekolah dasar dan menengah di Percut Sei Tuan.

Kata Kunci: *Evaluasi, Makan Bergizi Gratis, Pendidikan*

ABSTRACT

This study aims to evaluate the achievement of the performance indicators of the Free Nutritious Meal Program (MBG) and analyze its impact on education in Percut Sei Tuan District. The study employed a mixed-method approach by combining quantitative and qualitative methods to obtain a comprehensive understanding of the program implementation. Quantitative data were collected through structured questionnaires, student attendance records, and academic achievement scores before and after the implementation of the program. Statistical analysis was conducted to identify significant changes in attendance stability, learning motivation, and student academic performance. Meanwhile, qualitative data were obtained through in-depth interviews and field observations to explore stakeholders' perceptions regarding service quality, distribution consistency, and the relevance of the program to local needs. The findings indicate that the MBG Program contributes positively to improving student attendance, learning motivation, and academic achievement. The study also reveals that the success of the program is influenced by distribution consistency, food quality, and school support during implementation. Therefore, the MBG Program not only improves students' health conditions



but also strengthens the achievement of educational goals at elementary and secondary school levels in Percut Sei Tuan.

Keywords: *Evaluation, Free Nutritious Meals, Education*

PENDAHULUAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan strategis pemerintah Indonesia yang dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik. Program ini tidak hanya berorientasi pada aspek kesehatan, tetapi juga diarahkan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pembangunan sosial masyarakat. Kehadiran program MBG menjadi penting karena masih ditemukannya berbagai persoalan gizi pada anak usia sekolah yang berdampak terhadap kemampuan belajar, konsentrasi, dan prestasi akademik siswa. Pemenuhan gizi yang baik memiliki hubungan erat dengan perkembangan kognitif dan kesiapan belajar peserta didik di sekolah. Rachmawati (2025) menjelaskan bahwa asupan gizi, status gizi, dan pola hidup sehat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena kebutuhan nutrisi yang terpenuhi mampu meningkatkan fungsi kognitif dan daya konsentrasi peserta didik. Selain itu, Rostikawaty et al. (2025) juga menegaskan bahwa status gizi yang baik berkorelasi positif dengan peningkatan capaian akademik siswa di lingkungan sekolah.

Program MBG hadir sebagai bentuk intervensi pemerintah dalam menjawab persoalan ketimpangan akses pangan bergizi pada anak sekolah. Implementasi program ini diharapkan dapat membantu peserta didik memperoleh asupan makanan sehat dan bergizi secara merata, khususnya pada kelompok masyarakat dengan keterbatasan ekonomi. Menurut Qomarrullah et al. (2025), program makan bergizi memiliki dampak jangka panjang terhadap peningkatan kesehatan siswa sekaligus mendukung keberlanjutan pendidikan. Program ini juga dipandang mampu mengurangi risiko putus sekolah yang disebabkan oleh lemahnya kondisi kesehatan dan rendahnya kesiapan belajar peserta didik. Rahmah et al. (2025) menyatakan bahwa efektivitas program MBG di sekolah dasar menunjukkan adanya peningkatan partisipasi belajar dan kondisi fisik siswa setelah program diterapkan. Dengan demikian, program MBG menjadi salah satu langkah konkret pemerintah dalam memperkuat kualitas pendidikan melalui pendekatan pemenuhan kebutuhan dasar siswa.

Selain berdampak pada kesehatan fisik siswa, program MBG juga memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Peserta didik yang memperoleh asupan gizi yang cukup cenderung memiliki energi belajar yang lebih stabil sehingga mampu mengikuti pembelajaran secara optimal. Irawan (2025) menjelaskan bahwa program MBG memberikan pengaruh positif terhadap konsentrasi dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Kondisi ini terjadi karena kebutuhan fisiologis siswa terpenuhi sehingga mereka dapat lebih fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Basri et al. (2022) juga menyebutkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan erat dengan konsentrasi belajar peserta didik, sehingga peningkatan motivasi dapat mendukung efektivitas pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, program MBG tidak hanya dipandang sebagai program kesehatan, tetapi juga sebagai strategi pendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Dalam konteks pendidikan, keberhasilan program MBG dapat dilihat melalui berbagai indikator kinerja pendidikan dan pembelajaran. Indikator tersebut meliputi peningkatan kehadiran siswa, peningkatan motivasi belajar, peningkatan konsentrasi belajar, serta peningkatan hasil belajar akademik peserta didik. Saputra (2025) menyatakan bahwa program makan bergizi dapat menjadi katalisator peningkatan kualitas pembelajaran karena siswa memiliki kesiapan fisik dan mental yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan belajar. Program



MBG juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif karena siswa tidak lagi mengalami gangguan belajar akibat rasa lapar atau kondisi tubuh yang lemah. Selain itu, peningkatan kesehatan siswa dapat berdampak pada stabilitas kehadiran siswa di sekolah sehingga proses pembelajaran berjalan lebih optimal. Dengan demikian, indikator pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam mengevaluasi keberhasilan implementasi program MBG di sekolah.

Meskipun memiliki tujuan yang positif, implementasi program MBG masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Beberapa sekolah masih mengalami kendala terkait distribusi makanan, kualitas bahan pangan, dan keterbatasan sarana pendukung pelaksanaan program. Mursalin et al. (2026) menjelaskan bahwa keberhasilan program MBG juga dipengaruhi oleh dukungan ekonomi lokal, ketersediaan bahan pangan, dan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program. Selain itu, perbedaan kondisi sosial dan ekonomi setiap daerah menyebabkan implementasi program belum berjalan secara merata. Afriani dan Gunawan (2026) menyatakan bahwa program MBG memerlukan penguatan edukasi gizi dan pembiasaan perilaku makan sehat agar manfaat program dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh siswa. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program MBG tidak hanya ditentukan oleh penyediaan makanan, tetapi juga dipengaruhi oleh manajemen program dan dukungan lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Permasalahan lain yang masih ditemukan adalah belum optimalnya evaluasi terhadap dampak program MBG pada aspek pendidikan dan pembelajaran. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek kesehatan, status gizi, atau implementasi kebijakan program secara umum. Penelitian mengenai ketercapaian indikator kinerja pendidikan, seperti peningkatan motivasi belajar, konsentrasi belajar, dan hasil belajar siswa, masih relatif terbatas. Iwansyah dan Juraidin (2025) menjelaskan bahwa faktor pengetahuan dan perilaku gizi memiliki pengaruh terhadap kondisi belajar anak sehingga evaluasi program MBG perlu dilakukan secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan gizi siswa, tetapi juga menganalisis dampak program terhadap kualitas pendidikan. Keterbatasan penelitian sebelumnya menjadi dasar penting bagi pengembangan kajian yang lebih komprehensif mengenai implementasi program MBG di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada evaluasi ketercapaian indikator kinerja Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap aspek pendidikan dan pembelajaran di Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program MBG mampu meningkatkan kehadiran siswa, motivasi belajar, konsentrasi belajar, dan hasil belajar akademik peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menggali persepsi berbagai pihak terkait efektivitas pelaksanaan program di sekolah. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan indikator kesehatan dan indikator pendidikan dalam evaluasi program MBG menggunakan pendekatan mixed-method. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak program terhadap peserta didik dan proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi dalam pengembangan kebijakan program MBG yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-method dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis dampak Program Makan Bergizi Gratis



(MBG) terhadap pendidikan di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur perubahan kehadiran siswa, motivasi belajar, dan hasil belajar akademik sebelum dan sesudah pelaksanaan program, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali persepsi stakeholder terkait implementasi program MBG di sekolah. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan keberagaman kondisi sosial ekonomi masyarakat dan variasi pelaksanaan program MBG pada beberapa sekolah dasar di wilayah tersebut. Subjek penelitian terdiri atas siswa, guru, dan orang tua yang terlibat dalam pelaksanaan program MBG. Teknik penentuan sampel dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan responden dalam program.

Pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui kuesioner terstruktur, data kehadiran siswa dari administrasi sekolah, dan nilai akademik dari hasil ujian siswa. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung terhadap pelaksanaan program di sekolah. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator kehadiran, motivasi belajar, konsentrasi belajar, dan hasil belajar siswa. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji komparatif untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah program MBG dilaksanakan. Adapun data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, pengkodean, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara tematik. Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan berikut disusun berdasarkan pendekatan mixed methods dengan desain sequential explanatory yang mengintegrasikan temuan kuantitatif dan kualitatif secara bertahap. Tahap awal penelitian difokuskan pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif untuk mengidentifikasi perubahan tingkat kehadiran dan hasil belajar siswa setelah implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Selanjutnya, data kualitatif digunakan untuk memperdalam pemahaman mengenai pengalaman, persepsi, dan respons siswa, guru, serta orang tua terhadap pelaksanaan program di sekolah. Integrasi kedua jenis data tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak program MBG terhadap aspek pendidikan di Kecamatan Percut Sei Tuan. Penyajian hasil penelitian diawali dengan paparan temuan kuantitatif dan kualitatif, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan teoritis yang mengaitkan hasil penelitian dengan konsep, teori, dan penelitian terdahulu yang relevan. Dengan demikian, pembahasan dalam penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan keterkaitan antara implementasi program MBG dengan peningkatan kualitas pembelajaran, motivasi belajar, serta hasil akademik siswa di lingkungan sekolah.

Hasil

Penelitian ini menggunakan desain sequential explanatory, yaitu pengumpulan dan analisis data kuantitatif dilakukan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif untuk memperkuat pemaknaan hasil penelitian. Penelitian dilaksanakan pada 12 sekolah sampel yang dipilih dari 74 sekolah negeri di Kecamatan Percut Sei Tuan menggunakan teknik stratified random sampling. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner terstruktur, data kehadiran siswa, serta nilai akademik sebelum dan sesudah pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan orang tua serta observasi langsung terhadap pelaksanaan program di

sekolah. Pengumpulan data dilakukan selama dua bulan, yaitu Maret hingga April 2026, untuk melihat perubahan yang terjadi setelah implementasi program MBG.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan dampak positif dari pelaksanaan program MBG terhadap aktivitas belajar mereka di sekolah. Siswa menyatakan bahwa program tersebut membantu meningkatkan semangat hadir ke sekolah karena mereka memperoleh makanan bergizi secara rutin. Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa kondisi fisik mereka menjadi lebih baik sehingga lebih mudah berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Guru dan orang tua siswa turut menyampaikan bahwa program MBG memberikan perubahan positif terhadap motivasi belajar dan partisipasi siswa di kelas. Temuan wawancara tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Wawancara Penelitian

No	Indikator	Jawaban
1	Kehadiran Siswa	Sejak ada program makan bergizi gratis, saya jadi lebih rajin datang ke sekolah. Kalau dulu kadang malas berangkat karena belum sarapan, sekarang saya semangat karena tahu ada makanan di sekolah
2	Konsentrasi Belajar	Setelah makan di sekolah, saya lebih mudah fokus mendengarkan guru. Kalau dulu sering mengantuk di kelas, sekarang bisa lebih konsentrasi sampai pelajaran selesai
3	Prestasi Akademik	Nilai mulai naik, terutama di pelajaran Matematika. Siswa bisa lebih cepat mengerjakan soal karena tidak mudah capek dan bisa berpikir lebih jernih
4	Motivasi dan Semangat Belajar	Program ini membuat saya lebih semangat belajar. Saya merasa diperhatikan oleh sekolah dan pemerintah, jadi ingin membalas dengan belajar lebih giat
5	Persepsi terhadap Program	Saya suka karena makanannya enak dan bergizi. Kalau bisa, menunya lebih bervariasi supaya tidak bosan. Saya sebagai orang tua merasa terbantu dengan adanya program ini

Berdasarkan data kuantitatif, implementasi program MBG menunjukkan adanya peningkatan pada tingkat kehadiran siswa dan hasil belajar akademik di seluruh sekolah sampel. Peningkatan tersebut terlihat pada hampir semua sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yang menjadi lokasi penelitian. Sekolah dengan tingkat kehadiran awal yang relatif rendah menunjukkan peningkatan kehadiran yang cukup signifikan setelah program berjalan selama dua bulan. Selain itu, nilai akademik siswa juga mengalami peningkatan setelah pelaksanaan program MBG. Data lengkap mengenai perubahan kehadiran dan nilai akademik siswa disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Kehadiran Pre (%)	Kehadiran Post (%)	Nilai Pre	Nilai Post
1	SDN 101780 Percut	145	78.2	91.5	67.2	75.5
2	SDN 101764 Bandar Klippa	132	75.1	88.7	66.8	73.7
3	SDN 101776 Sampali	98	80.4	90.1	68.5	73.7

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Kehadiran Pre (%)	Kehadiran Post (%)	Nilai Pre	Nilai Post
4	SDN 104201 Kolam	167	72.3	85.6	65.1	74.2
5	SDN 101768 Tembung	89	82.1	89.3	69.3	73.4
6	SDN 101766 Bandar Setia	121	76.8	92.4	66.5	74.3
7	SMPN 1 Percut Sei Tuan	203	74.5	87.2	64.8	75.3
8	SMPN 2 Percut Sei Tuan	187	71.9	86.8	63.2	74.4
9	SMPN 3 Percut Sei Tuan	156	77.3	88.1	67.1	74.7
10	SDN 101767 Tembung	110	79.6	87.9	68.2	74.0
11	SMPN 4 Percut Sei Tuan	142	73.8	89.5	65.9	75.3
12	SDN 101773 Desa Kolam	118	81.2	91.8	69.8	76.3

Hasil analisis paired t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kehadiran siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan program MBG. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas program terhadap peningkatan kehadiran siswa di sekolah. Nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan bahwa perubahan kehadiran siswa setelah implementasi program terjadi secara nyata. Selain itu, peningkatan kehadiran terlihat secara konsisten pada seluruh sekolah sampel baik di tingkat SD maupun SMP. Hasil pengujian paired t-test dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Analisis Paired t-test

	Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Pre - Post	-12.14167	-12.14167	-14.984	11	.000

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kehadiran siswa mengalami peningkatan setelah program MBG dilaksanakan. Rentang nilai kehadiran sesudah program juga terlihat lebih stabil dibandingkan sebelum program diterapkan. Data ini menunjukkan bahwa program MBG mampu mendorong konsistensi kehadiran siswa di sekolah. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran setelah memperoleh makanan bergizi di sekolah. Data analisis deskriptif kehadiran siswa dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Kehadiran

	N	Range	Minimum	Maximum
Pre	12	10.20	71.90	82.10
Post	12	6.80	85.60	92.40

Selain kehadiran siswa, penelitian ini juga menganalisis perubahan hasil belajar akademik sebelum dan sesudah implementasi program MBG. Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan nilai akademik siswa yang signifikan setelah program berjalan. Peningkatan nilai terlihat pada berbagai mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi seperti Matematika dan IPA. Berdasarkan observasi di sekolah, siswa tampak lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran setelah memperoleh asupan makanan bergizi secara rutin. Hasil pengujian Wilcoxon terhadap nilai akademik siswa disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Nilai Akademik Siswa

	Post - Pre
Z	-3.059 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis memberikan dampak positif terhadap aspek pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Program ini tidak hanya meningkatkan kehadiran siswa, tetapi juga mendorong peningkatan konsentrasi belajar, motivasi belajar, dan hasil akademik peserta didik. Temuan wawancara dan observasi memperlihatkan bahwa siswa merasa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran karena kondisi fisik mereka menjadi lebih baik. Guru dan orang tua juga memberikan respons positif terhadap pelaksanaan program karena dinilai membantu meningkatkan kualitas belajar siswa di sekolah. Dengan demikian, implementasi program MBG menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kehadiran siswa di sekolah. Peningkatan kehadiran tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar siswa memiliki hubungan erat dengan motivasi mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara rutin. Dalam perspektif hierarki kebutuhan Maslow, kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling mendasar yang harus dipenuhi sebelum individu mampu mencapai kebutuhan lain yang lebih tinggi, termasuk kebutuhan belajar dan aktualisasi diri (Fatimah et al., 2024). Program MBG membantu siswa memperoleh asupan makanan yang cukup sehingga mereka memiliki energi dan kesiapan fisik yang lebih baik untuk hadir di sekolah. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ngoba et al. (2026) yang menyatakan bahwa program makan bergizi memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan tingkat kehadiran siswa sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa siswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah memperoleh manfaat paling besar karena program MBG membantu mengurangi hambatan ekonomi yang sebelumnya memengaruhi partisipasi sekolah.

Peningkatan kehadiran siswa dalam penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan belajar yang lebih mendukung setelah program MBG diterapkan. Program makan bergizi menciptakan suasana sekolah yang lebih nyaman dan kondusif sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Husna et al. (2025) menjelaskan bahwa fasilitas dan lingkungan fisik sekolah memiliki hubungan erat dengan motivasi belajar siswa karena lingkungan yang mendukung mampu meningkatkan kenyamanan dan keterlibatan siswa



dalam belajar. Dalam konteks penelitian ini, keberadaan makanan bergizi di sekolah menjadi salah satu bentuk fasilitas pendukung yang memperkuat kenyamanan siswa selama berada di lingkungan sekolah. Selain itu, guru juga melaporkan adanya peningkatan interaksi dan partisipasi siswa di kelas setelah program berjalan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program MBG tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas makanan yang diberikan, tetapi juga oleh lingkungan sekolah yang mampu mendukung kebutuhan fisik dan psikologis peserta didik secara menyeluruh.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi belajar siswa setelah implementasi program MBG. Kondisi ini terlihat dari meningkatnya fokus siswa saat mengikuti pembelajaran serta berkurangnya keluhan kelelahan dan rasa mengantuk di kelas. Harahap (2025) menyatakan bahwa sarapan pagi memiliki pengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa sekolah dasar karena asupan nutrisi yang cukup membantu meningkatkan fungsi kognitif dan daya fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ulfah et al. (2025) juga menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, siswa yang memperoleh makanan bergizi secara rutin tampak lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan mengikuti kegiatan pembelajaran hingga selesai. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program MBG memiliki kontribusi penting dalam mendukung kesiapan belajar siswa melalui pemenuhan kebutuhan nutrisi yang memadai.

Peningkatan hasil belajar akademik yang ditemukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa program MBG tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, tetapi juga pada kemampuan akademik siswa. Rata-rata nilai akademik siswa mengalami peningkatan setelah program dilaksanakan, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi seperti Matematika dan IPA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur et al. (2023) yang menyatakan bahwa status gizi memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar anak usia sekolah. Selain itu, Pepilina et al. (2024) menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan nutrisi yang memadai karena kemampuan berpikir dan pemrosesan informasi memerlukan dukungan energi yang cukup. Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Aurino et al. (2023) yang menunjukkan bahwa program school feeding memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada skala yang lebih luas. Dengan demikian, peningkatan prestasi akademik dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai konsekuensi dari meningkatnya kondisi kesehatan, konsentrasi, dan kesiapan belajar siswa setelah memperoleh asupan makanan bergizi secara rutin.

Selain memberikan dampak positif, penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi program MBG masih menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Beberapa sekolah mengalami kendala terkait variasi menu makanan, distribusi makanan yang belum sepenuhnya konsisten, serta keterbatasan sarana pendukung pelaksanaan program. Azizi (2025) menjelaskan bahwa salah satu tantangan utama program makan gratis di sekolah adalah aspek pendanaan dan efektivitas distribusi yang memerlukan pengelolaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, evaluasi program secara berkala menjadi penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Purnomo et al. (2022) menyatakan bahwa evaluasi program pendidikan diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan, hambatan, serta efektivitas implementasi program dalam mencapai target yang diharapkan. Selain itu, keberhasilan program MBG juga memerlukan keterlibatan aktif sekolah, orang tua, dan pemerintah daerah agar program dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta didik.



Keberhasilan program MBG dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa program sosial berbasis pemenuhan kebutuhan dasar dapat memberikan dampak luas terhadap kualitas pendidikan masyarakat. Program ini tidak hanya membantu meningkatkan kesehatan siswa, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi hambatan pendidikan yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga. Hardana (2023) menjelaskan bahwa kemiskinan memiliki hubungan erat dengan rendahnya akses pendidikan karena keterbatasan ekonomi dapat memengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar anak. Dalam konteks penelitian ini, program MBG membantu mengurangi beban orang tua dalam menyediakan makanan bagi anak selama berada di sekolah. Selain itu, Nuryana et al. (2025) menjelaskan bahwa efektivitas program sosial sangat dipengaruhi oleh sosialisasi dan partisipasi masyarakat dalam mendukung implementasi program. Oleh karena itu, keberlanjutan program MBG memerlukan dukungan lintas sektor agar manfaat program tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga mampu menjadi bagian dari strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pendidikan nasional secara berkelanjutan.

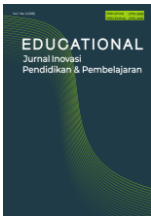
KESIMPULAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan bentuk intervensi strategis pemerintah yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan gizi siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program MBG di Kecamatan Percut Sei Tuan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kehadiran siswa, konsentrasi belajar, motivasi belajar, serta capaian akademik peserta didik pada jenjang sekolah dasar dan menengah. Pemenuhan kebutuhan fisiologis siswa melalui penyediaan makanan bergizi terbukti mampu menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif sehingga siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pembelajaran di kelas, tetapi juga berkaitan erat dengan kondisi kesehatan dan kecukupan nutrisi peserta didik. Dengan demikian, program MBG dapat dimaknai sebagai bagian dari upaya penguatan kualitas sumber daya manusia melalui integrasi kebijakan kesehatan dan pendidikan secara berkelanjutan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa program MBG memiliki nilai strategis dalam membantu mengurangi hambatan pendidikan yang dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga. Kehadiran program mampu memberikan rasa aman bagi siswa dan orang tua terkait pemenuhan kebutuhan makanan selama berada di sekolah, sehingga mendorong peningkatan partisipasi dan kedisiplinan siswa dalam belajar. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa tantangan, seperti konsistensi distribusi makanan, variasi menu, serta penguatan sarana pendukung di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas implementasi program agar manfaat yang diperoleh dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang program MBG terhadap perkembangan kognitif, kesehatan, karakter, dan prestasi pendidikan siswa pada cakupan wilayah yang lebih luas. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada evaluasi efektivitas kebijakan, manajemen distribusi pangan, serta integrasi program MBG dengan penguatan pendidikan karakter dan kesejahteraan sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, M., & Gunawan, A. A. (2026). Implementasi program makanan bergizi gratis (MBG) sebagai upaya peningkatan pengetahuan gizi dan perilaku makan sehat siswa Sekolah



- Dasar Negeri 011 Sekupang Batam. *Jurnal Tiyasadarma*, 3(2), 91–101. <https://doi.org/10.62375/jta.v3i2.808>
- Aurino, E., Gelli, A., Adamba, C., Osei-Akoto, I., & Alderman, H. (2023). *Food for thought?: Experimental evidence on the learning impacts of a large-scale school feeding program. Journal of Human Resources*, 58(1), 74–111. <https://jhr.uwpress.org/content/58/1/74.short>
- Azizi, M. S. I. (2025). Kontroversi pendanaan dan efektivitas program makan gratis di sekolah dasar. *Arunika Widya: Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(1), 77–88. <https://doi.org/10.59966/arunikawidya.v1i1.56>
- Basri, M. S., Yohani, A. M., & Suri, I. (2022). Hubungan motivasi belajar dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa bahasa Jepang Universitas Riau (Penelitian korelasi pada mahasiswa semester IV prodi pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Riau). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(1), 217–224. <https://e-journal.my.id/onoma/article/view/1691>
- Fatimah, K., Putra, V. G. R., Viono, T., & Busri, H. (2024). Dimensi reward dan punishment dalam pendidikan: Perspektif hierarki kebutuhan Maslow. *AS-SABIQUN*, 6(4), 682–708. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/5075>
- Harahap, F. D. (2025). Pengaruh sarapan pagi terhadap konsentrasi belajar siswa SD di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(3). <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/1623>
- Hardana, A. (2023). Hubungan antara kemiskinan dan pendidikan di Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 2(1), 7–19. <https://repo.uinsyahada.ac.id/1461/>
- Husna, M., Utami, Y. L., Elrfhentri, F., Septiani, N., & Khosi'in, K. I. (2025). Hubungan antara fasilitas dan lingkungan fisik sekolah terhadap motivasi belajar siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 302–312. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.851>
- Irawan, M. F. (2025). Dampak program makanan bergizi gratis (MBG) terhadap konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 3. <https://orcid.org/0009-0004-1363-8772>
- Iwansyah, A., & Juraidin, J. (2025). Peran pengetahuan dan sikap gizi ibu dalam menentukan status gizi anak di SDN Doridungga: Kuantitatif korelasional. *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v9i1.4193>
- Mursalim, I. A., Anggrayni, H. F., Viranda, Y. A., Rakhmanto, P. S., & Ardhanie, N. D. (2026). Program makan bergizi gratis dan pembangunan ekonomi lokal inklusif di Provinsi Bengkulu. *Solusi*, 24(1). <https://doi.org/10.26623/slsi.v24i1.13399>
- Ngoba, P. R. P., Nenabu, J., Maing, M. A. M., Ametuke, G. S., Benu, A. B. N., & Musa, H. (2026). Hubungan program makan bergizi gratis (MBG) dengan tingkat kehadiran siswa kelas V sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 166–176. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40654>
- Nur, A. A. W., Mokhtar, S., Nurmadilla, N., Bamahry, A. B., & Jafar, M. A. (2023). Hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar anak pada usia 9–12 tahun. *Wal'afiat Hospital Journal*, 4(1), 23–30. <https://doi.org/10.33096/whj.v4i1.99>
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas sosialisasi sebagai pendekatan partisipatif dalam program sosial: Tinjauan sistematis literatur. *Share: Social Work Journal*, 15(1), 35–47. <https://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/63487>



- Pepilina, D., Puspitasari, T., & Aliyah, H. (2024). Analisis progres kognitif anak-anak di sekolah dasar dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. *Sasana: Jurnal Pendidikan Sosial Budaya dan Agama*, 1(1), 23–36.
<https://ejournal.mediapenamandiri.com/index.php/jsoba/article/view/75>
- Purnomo, A. H., Nasution, D. R., Annisa, R. M., Syaroh, M., & Sari, D. M. (2022). Evaluasi program pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 2235–2241.
<https://www.neliti.com/publications/447914/evaluasi-program-pendidikan>
- Qomarrullah, R. I., Suratni, S., & Sawir, M. (2025). Dampak jangka panjang program makan bergizi gratis terhadap kesehatan dan keberlanjutan pendidikan. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(2), 130–137.
<https://doi.org/10.51577/ijpublication.v5i2.660>
- Rachmawati, L. N. (2025). Hubungan asupan gizi, status gizi, dan durasi tidur terhadap prestasi belajar. *Bookchapter Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang*, 6, 50–63.
<https://doi.org/10.15294/km.v6i1.415>
- Rahmah, H. A., Anggraini, A., Nilasari, Y. P., & Salsabilla, E. P. (2025). Analisis efektivitas program makan bergizi gratis di sekolah dasar Indonesia tahun 2025. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(2), 2855–2866.
<https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/380>
- Rostikawaty, I. D., Hartati, H., & Triana, N. Y. (2025). Hubungan antara status gizi dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Keperawatan Mersi*, 14(1), 8–15
<https://doi.org/10.31983/jkm.v14i1.11553>
- Saputra, E. E. (2025). Program makan bergizi (MBG) sebagai katalis peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan, Keperawatan, Olahraga, dan Kesehatan*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.64690/sportika.v1i1.450>
- Ulfah, A., Maulidiya, B. P., Munawaroh, M., Azzahra, R. A., Syainah, E., Aprianti, A., ... Akbar, M. R. (2025). Pengaruh sarapan terhadap konsentrasi belajar mahasiswa Poltekkes Kemenkes Banjarmasin: Tinjauan gizi dan ekonomi kesehatan. *Jurnal Penelitian Ekonomi*, 2(1), 31–38.
<https://journal.lp3ktk.com/index.php/jpe/article/view/130>